

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara, meningkatkan, mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, serta masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Dinkes Kota, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan derajat kesehatan ialah pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit menular. Salah satu penyakit menular yang menjadi masalah besar di Indonesia adalah penyakit rabies (Perda, 2022).

Rabies adalah penyakit zoonosis (penyakit yang ditularkan ke manusia dari hewan) yang disebabkan oleh virus. Penyakit ini mempengaruhi hewan domestik dan liar, dan menyebar ke orang melalui kontak dekat dengan bahan infeksius, biasanya air liur, melalui gigitan atau goresan. Rabies hadir di semua benua kecuali Antartika, tetapi lebih dari 95% kasus kematian manusia tertinggi terjadi di Asia dan Afrika (WHO, 2023).

Kementerian Kesehatan tahun 2020, merilis bahwa sekitar 98% kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) tersebar di Indonesia, terdeteksi lebih dari 82.000 kasus dengan 40% kematian (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2021 terjadi penurunan kasus sekitar 30,71% menjadi 57.257 kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan

pada tahun 2022 kasus tersebut meningkat menjadi 104.229 kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dengan 102 kematian. Sementara itu di tahun 2023 periode Januari-April terjadi penurunan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) menjadi 31.113 kasus rabies dan 11 kasus kematian yang tersebar di Indonesia (Kemenkes RI, 2023).

Di laporkan bahwa Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2022 termasuk provinsi ke tiga dengan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan pada tahun 2023 di Indonesia terdapat 26 provinsi yang menjadi endemis rabies dimana Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi urutan kedua dengan jumlah 3.437 kasus, dan hanya 12 provinsi yang bebas rabies (Kementkes RI, 2023).

Kasus rabies di Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2023 dilaporkan terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dan Timor Tengah Utara (TTU). Hal ini dibuktikan dengan data dari Dinas Kesehatan NTT bahwa terjadi 1.823 kasus gigitan yang menyebabkan 11 orang korban jiwa. Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) sendiri tercatat 231 kasus, termasuk 18 kasus rabies risiko tinggi dengan 3 kasus bergejala khas, dan 6 kasus meninggal dunia. Terkhususnya di Kecamatan Kota Soe tercatat 13 kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). Sebelumnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) belum pernah terjadi kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) tetapi baru-baru saja di tahun 2023 terdapat kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) sehingga di tetapkan oleh

pemerintah setempat menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) maka dari itu pemerintah mengumumkan dan mengeluarkan surat edaran tentang kasus tersebut (Kemenkes RI, 2023).

Kurangnya pengetahuan dan sikap mengakibatkan masyarakat di wilayah Timor Tengah Selatan (TTS) berisiko tinggi terkena penyakit rabies. Hal ini harus segera ditanggulangi agar tidak menyebabkan bertambahnya korban jiwa akibat rabies dan tidak menimbulkan keresahan dari warga. Diketahui bahwa pengetahuan dan sikap akan mempengaruhi tindakan pencegahan. Dimana jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik. Dengan itu maka tindakan pencegahan terhadap penyakit rabies akan menurunkan jumlah korban jiwa akibat penyakit ini (Kadek *et al*, 2018).

Hal tersebut menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mencari tahu tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit rabies yang berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi di masyarakat terutama di RT 005/RW 002 Kelurahan Soe, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit rabies di RT 005/RW 002 Kelurahan Soe, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit rabies di RT 005/RW 002 Kelurahan Soe, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengukur pengetahuan masyarakat tentang penyakit rabies berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi di RT 005/RW 002 Kelurahan Soe, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- b) Mengetahui sikap masyarakat tentang penyakit rabies di RT 005/RW 002 Kelurahan Soe, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam penyelesaian proses studi serta dapat memperluas wawasan tentang pengetahuan dan sikap tentang penyakit rabies.

### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pustaka dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

### **3. Bagi Masyarakat**

Bahan informasi tentang pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai penyakit zoonosis (Rabies) yang berkembang di masyarakat.